

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah variabel dependen dan independen yang diteliti yang masing-masingnya terdiri dari *Return on Asset* (ROA) (Y), Dewan Komisaris (X_1), Komite Audit (X_2), Kepemilikan Manajerial (X_3), dan Kepemilikan Asing (X_4). *Return on Asset* (ROA) merupakan sebuah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit berdasarkan total aset yang dimiliki. Perusahaan memerlukan suatu organ yang berperan dalam mengelola aktivitas dan prosesnya agar dapat memberikan keuntungan. Dewan Komisaris dan Komite Audit merupakan suatu organ dalam struktur perusahaan yang memiliki peranan dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pengendalian internal perusahaan. Komposisi kepemilikan merupakan suatu bentuk pembagian kepemilikan yang dilakukan oleh perusahaan. Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Asing adalah bentuk komposisi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang dibagi berdasarkan jenis investornya. Kepemilikan Manajerial merupakan suatu bentuk kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan, sedangkan Kepemilikan Asing merupakan suatu bentuk kepemilikan saham oleh badan atau pihak asing. Kedua kepemilikan tersebut menjadi salah satu langkah yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, serta memberikan modal bagi perusahaan agar dapat menunjang aktivitas bisnisnya.

Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat pada Jakarta *Islamic Index*. Jakarta *Islamic Index* (JII) merupakan indeks saham syariah yang ditawarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) agar dapat menjadi pilihan bagi investor yang hendak berinvestasi pada saham syariah. Jakarta *Islamic Index* pertama kali diperdagangkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Emiten dalam JII hanya terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX, 2021). Indeks saham syariah memiliki beberapa keunggulan, seperti pergerakan saham yang lebih stabil dan memiliki tingkat *return*

yang tinggi (CNBC, 2019). Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah emiten atau perusahaan yang secara konsisten terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* periode tahun 2020-2021. Berikut adalah daftar perusahaan yang secara konsisten terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* periode tahun 2020-2021:

Tabel 1. 1 Daftar Emiten Pada JII

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	16 Juli 2008
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	27 November 1997
3.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	09 Mei 2018
4.	BRPT	Barito Pacific Tbk.	01 Oktober 1993
5.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18 Maret 1991
6.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	14 Desember 2011
7.	EXCL	XL Axiata Tbk.	29 September 2005
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Oktober 2010
9.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	16 Mei 1990
10.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
11.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	05 Desember 1989
12.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Oktober 1989
13.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Juli 1991
14.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	22 Juni 2007
15.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	15 Desember 2003
16.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Desember 2002
17.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	14 November 1995
18.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	26 Mei 2008
19.	UNTR	United Tractors Tbk.	19 September 1989
20.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11 Januari 1982
21.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Oktober 2007

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia (IDX, 2021)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Rasio profitabilitas memiliki peranan penting dalam perusahaan. Rasio ini juga menjadi pertimbangan bagi pemangku kepentingan seperti investor ketika mereka hendak melakukan investasi terhadap suatu perusahaan. Menurut Ebert & Griffin (2015:508) rasio profitabilitas merupakan kekuatan laba bagi pemilik yang mana rasio ini penting untuk mengetahui apakah perusahaan mampu melunasi utang jangka pendek maupun jangka panjangnya. Salah satu jenis rasio profitabilitas adalah *Return on Asset (ROA)*. Menurut Kasmir (2018:201) *Return on Asset* adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.

Mencari keuntungan dan laba merupakan salah satu tujuan perusahaan melakukan aktivitas bisnisnya. Setiap perusahaan mengharapkan agar proses bisnis yang telah direncanakan dapat mencapai tujuannya. Aktivitas dan proses bisnis yang begitu beragam dalam sebuah perusahaan membuat perlu adanya sebuah struktur organisasi yang dapat menunjang dan membantu kegiatan tersebut agar dapat terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan. Menurut Robbins & Judge (2017:229) struktur organisasi merupakan suatu organ yang menunjukkan bagaimana tugas dalam sebuah organisasi dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal.

Pada praktik bisnisnya, sebuah perusahaan tentu memiliki struktur organisasi untuk membantu aktivitas bisnisnya. Struktur tersebut dapat terdiri dari jabatan-jabatan yang memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Contoh jabatan-jabatan yang terdapat dalam struktur organisasi sebuah perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Komite Audit. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04 (2014) Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan publik yang memiliki tugas untuk melakukan pengawasan sesuai anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada direksi perusahaan. Sementara itu, di Indonesia terdapat sebuah lembaga yang beranggotakan Komite Audit yang ahli dalam bidangnya, yaitu Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI). Menurut IKAI (2021) Komite Audit merupakan sebuah unsur kelembagaan dalam kerangka *Good*

Corporate Governance (GCG) yang dapat memberikan kontribusi tinggi dalam meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, mengoptimalkan mekanisme *checks and balances*, dan melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam suatu perusahaan menjadi suatu bentuk dari penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan.

Implementasi GCG menjadi sebuah hal penting bagi perusahaan untuk dapat membantu mencapai tujuan bisnisnya. Prinsip-prinsip penerapan GCG harus dapat terus diterapkan, walaupun pada suatu waktu perusahaan sedang berada dalam masa yang kurang baik akibat suatu bencana atau musibah yang tentu tidak diinginkan, misalnya pada saat keadaan pandemi. Pada tahun 2020, terjadi sebuah pandemi yang mengakibatkan dampak yang cukup signifikan di berbagai negara di dunia yaitu Covid-19. Pandemi Covid-19 menjadi sebuah pandemi yang sangat berbahaya dikarenakan tingkat penyebarannya yang sangat cepat. Di Indonesia, Covid-19 pertama kali mulai terdeteksi pada Maret 2020. Sejak saat itu, Covid-19 terus menyebar dan menjadi sebuah permasalahan dengan dampak yang besar bagi Indonesia. Hampir semua sektor industri terdampak negatif dari adanya virus covid-19. Dari keseluruhan industri, hanya 37% perusahaan industri yang beroperasi secara normal dan 60% lainnya lumpuh atau tidak beroperasi (Putri, 2020).

Salah satu dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 adalah terhadap profitabilitas perusahaan. Terdapat penelitian yang menjelaskan pengaruh Covid-19 terhadap profitabilitas. Pratama et al. (2021) melakukan penelitian untuk menguji dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan ritel yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) terdampak karena terdapat perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Pada masa pandemi saat ini, *Good Corporate Governance* (GCG) dapat membantu perusahaan untuk bertahan dalam masa pandemi dan merupakan suatu pondasi dari strategi yang diambil oleh perusahaan. Dalam perkembangan ekonomi dan bisnis yang semakin berkembang dengan pesat ini, terutama pada masa

pandemi seperti sekarang ini, perusahaan dituntut untuk dapat terus melaksanakan GCG sesuai dengan peraturan yang ada. Penerapan GCG dengan baik pada saat masa pandemi seperti sekarang ini dapat mempengaruhi para *stakeholder* yang terlibat dalam perusahaan agar semakin percaya kepada perusahaan, terutama para pemegang saham (Olavia, 2021).

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* menjadi sebuah hal penting yang harus dilakukan sebuah perusahaan. GCG ini sangat penting bagi perusahaan agar perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, dan menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menjelaskan alasan yang membuat penerapan GCG menjadi sebuah hal yang penting bagi perusahaan. Menurut BPKP (2021) terdapat alasan yang membuat mengapa GCG menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan, yaitu alasan praktis dan alasan akademis. Apabila melihat dari alasan praktis, GCG diperlukan karena adanya pengalaman Amerika Serikat yang melakukan restrukturisasi *corporate governance* akibat peristiwa *market crash* pada tahun 1929. Selain itu, krisis keuangan yang terjadi di Amerika saat ini juga disebabkan oleh tidak diterapkannya prinsip-prinsip GCG, sehingga terjadi beberapa kasus skandal keuangan, seperti pada Enron Corp., Worldcom, dan Xerox yang melibatkan eksekutif puncak perusahaan. Krisis ekonomi politik di Indonesia yang dimulai pada tahun 1997 salah satunya juga disebabkan oleh *corporate governance* yang buruk. Berdasarkan alasan akademis, GCG diperlukan dan muncul karena berkaitan dengan *principal-agency theory* yang merupakan sebuah bentuk penghindaran konflik antara *principal* dan agennya. Konflik tersebut muncul karena terdapat perbedaan kepentingan yang mengharuskan adanya pengelolaan sehingga tidak mengakibatkan kerugian bagi para pihak. Suatu perusahaan atau korporasi yang dibentuk adalah suatu entitas terpisah yang merupakan subjek hukum, sehingga keberadaan perusahaan dan para *stakeholder* yang memiliki kepentingan harus dapat dilindungi melalui penerapan GCG.

Menurut Lidyana (2020) peristiwa *market crash* yang terjadi pada tahun 1929 di Amerika Serikat (AS) merupakan suatu peristiwa depresi hebat yang

menyebabkan dampak buruk bagi perekonomian dunia. Depresi hebat ini diawali ketika ekonomi AS sedang mengalami perkembangan dengan sangat pesat mulai dari tahun 1920 – 1929. Kondisi tersebut mempengaruhi minat warga AS saat itu untuk membeli saham secara berbondong-bondong pada New York Stock Exchange (NYSE). Akibatnya, harga saham di Amerika menjadi sangat tinggi dan mencapai puncak harga tertingginya pada Agustus 1929. Namun, hal tersebut justru mengakibatkan menurunnya produktivitas, sehingga jumlah pengangguran meningkat. Nasution (2019) menjelaskan bahwa salah satu penyebab terjadinya depresi hebat pada tahun 1929 di Amerika Serikat adalah adanya permasalahan pada prinsip keterbukaan (*transparency*) yang menjadi salah satu prinsip dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Prinsip keterbukaan merupakan sebuah prinsip yang mengatur perusahaan untuk mampu memberikan informasi yang mengandung fakta secara penuh dan disampaikan secara akurat dan tepat kepada pemegang saham dan seluruh *stakeholder*. Prinsip ini memiliki tujuan utama untuk mencegah penipuan, korupsi, dan pencucian uang (*money laundering*).

Jansen & Rekan (2021) menjelaskan bahwa skandal kasus Enron merupakan skandal akuntansi terbesar yang terjadi pada tahun 2001. Skandal yang terjadi pada Enron disebabkan oleh adanya manipulasi laporan keuangan yang disengaja oleh eksekutif perusahaan. Kasus ini melibatkan perusahaan audit terbesar saat itu, yaitu Arthur Andersen. Enron dinilai melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan dan kebijakan akuntansi untuk meningkatkan laporan keuangan. Selain Enron, perusahaan Worldcom di Amerika juga menjadi perusahaan yang terkena kasus skandal akibat buruknya pelaksanaan GCG. Sakdiyah (2019) menjelaskan bahwa kasus yang dilakukan Worldcom merupakan salah satu kasus kebangkrutan besar yang penuh dengan skandal. Kasus yang terjadi pada tahun 2000 ini melibatkan pejabat tinggi pada perusahaan seperti *Chief Executive Officer (CEO)*, *Chief Financial Officer (CFO)*, dan auditor senior perusahaan yang mengubah laporan keuangan perusahaannya. Akibat kasus ini, komite audit perusahaan memerintahkan CEO dan CFO Worldcom, serta auditor senior Worldcom untuk mengundurkan diri dari jabatannya. Xerox juga menjadi salah satu perusahaan di Amerika yang terkena kasus skandal akibat tidak mampu

menerapkan GCG dengan baik. Simbolon (2010) menjelaskan bahwa Xerox menjadi salah satu perusahaan besar di Amerika saat itu yang terlibat dalam skandal akuntansi keuangan terbesar. Perusahaan ini terbukti melakukan kesalahan pencatatan akuntansi pada laporan keuangan mereka dengan cara sengaja melakukan pencatatan keuangan perusahaan dan laporan keuangan yang palsu, serta tidak sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) dengan melibatkan auditor resmi perusahaan.

Menurut Kemenkeu (2019) pelanggaran GCG juga pernah dilakukan oleh salah satu perusahaan BUMN ternama di Indonesia, yaitu PT Garuda Indonesia Tbk. Pelanggaran yang dilakukan Garuda adalah terkait dengan hasil dari laporan keuangan yang mereka terbitkan pada tahun 2018. Pemerintah melalui Kementerian Keuangan menemukan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh Akuntan Publik (AP), yaitu AP Kasner Sirumapea dan auditor Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang melakukan audit terhadap PT Garuda Indonesia Tbk. Berdasarkan pelanggaran yang dilakukan, Garuda juga dinyatakan melakukan pelanggaran terhadap Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 terkait Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Akibat pelanggaran ini, Kementerian Keuangan membekukan izin AP dan KAP selaku auditor laporan keuangan Garuda tahun 2018 selama 12 bulan. Sanksi administratif berupa denda masing-masing Rp100.000.000 juga diberikan kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris PT Garuda Indonesia Tbk. yang menandatangani Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia Tbk. tahun 2018.

Penerapan GCG pada BUMN di Indonesia telah diatur oleh Surat Keputusan Menteri BUMN No.Kep-117/M-MBU/2002 dan disempurnakan kembali oleh Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 yang menjelaskan bagaimana kewajiban BUMN untuk menerapkan GCG secara konsisten. Pada dasarnya, penerapan GCG tersebut adalah untuk meningkatkan usaha dan akuntabilitas perusahaan agar mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tidak lupa untuk tetap memperhatikan kepentingan para *stakeholder* lainnya. Implementasi GCG dalam sebuah perusahaan memiliki

peranan dalam meningkatkan nilai tambah dan mempengaruhi kinerja keuangan serta kontrol terhadap perusahaan secara positif (Pebriani & Rizal, 2020).

Penelitian tentang pengaruh GCG dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu Putra & Nuzula (2017), Herawanto et al. (2017), Suttipun (2018), Saifi (2019), Saidat et al. (2019), Arief & Susan (2020), Pebriani & Rizal (2020), Puni & Anlesinya (2020), dan Queiri et al. (2021).

Saidat et al. (2019) dan Arief & Susan (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Puni & Anlesinya (2020) dan Queiri et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

Putra & Nuzula (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suttipun (2018), Puni & Anlesinya (2020), dan Queiri et al. (2021) yang menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

Putra & Nuzula (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saifi (2019) dan Queiri et al. (2021) yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

Herawanto et al. (2017), Saidat et al. (2019), dan Pebriani & Rizal (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas.

Peran GCG dalam suatu perusahaan sangatlah penting agar para *stakeholder* merasa percaya terhadap perusahaan. Pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini, perusahaan tetap diharuskan untuk menerapkan GCG dengan benar dan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Berdasarkan berbagai fenomena yang telah dijelaskan dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka terdapat perumusan masalah yang dapat diidentifikasi yaitu “Menguji pengaruh

Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas”. Maka dari itu, topik dan judul yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Tercatat Pada Jakarta *Islamic Index* Periode tahun 2020-2021”.

1.3 Perumusan Masalah

Pada penelitian ini, perumusan masalah dilakukan berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan pada sub bab 1.2. Rumusan masalah yang diidentifikasi adalah “Menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas”. Pada penelitian ini, Profitabilitas direpresentasikan oleh *Return on Asset (ROA)*, *Good Corporate Governance* direpresentasikan oleh Dewan Komisaris dan Komite Audit, dan Struktur Kepemilikan direpresentasikan oleh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Asing. Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditentukan, berikut adalah pertanyaan penelitian yang diambil oleh peneliti untuk penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh antara dewan komisaris terhadap profitabilitas perusahaan yang tercatat pada Jakarta *Islamic Index* periode tahun 2020-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh antara komite audit terhadap profitabilitas perusahaan yang tercatat pada Jakarta *Islamic Index* periode tahun 2020-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan yang tercatat pada Jakarta *Islamic Index* periode tahun 2020-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan asing terhadap profitabilitas perusahaan yang tercatat pada Jakarta *Islamic Index* periode tahun 2020-2021?
5. Apakah terdapat pengaruh antara dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan yang tercatat pada Jakarta *Islamic Index* periode tahun 2020-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan pada poin 1.3, berikut adalah tujuan dari penelitian yang dilakukan:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara dewan komisaris terhadap profitabilitas perusahaan yang tercatat pada Jakarta *Islamic Index* periode 2020-2021.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara komite audit terhadap profitabilitas perusahaan yang tercatat pada Jakarta *Islamic Index* periode 2020-2021.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan yang tercatat pada Jakarta *Islamic Index* periode 2020-2021.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan asing terhadap profitabilitas perusahaan yang tercatat pada Jakarta *Islamic Index* periode 2020-2021.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan yang tercatat pada Jakarta *Islamic Index* periode 2020-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi implementasi bagi akademisi keuangan dan manajemen eksekutif dalam perusahaan. Metode pada penelitian ini juga dapat dikembangkan untuk ilmu sains, manajemen keuangan, dan manajemen eksekutif perusahaan. Pada manajemen keuangan, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu seperti profitabilitas. Sedangkan pada manajemen eksekutif perusahaan, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu *Good Corporate Governance* dan struktur kepemilikan. Kemudian, penelitian ini juga dapat menjadi sumber pengetahuan bagi penelitian selanjutnya bagi pihak yang memerlukannya.

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para pemangku kepentingan, yaitu investor, perusahaan, dan pemerintah. Investor dapat

memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber referensi ketika hendak menginvestasikan modal pada perusahaan dengan cara menganalisis salah satu rasio dalam laporan keuangan, yaitu rasio profitabilitas. Perusahaan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber referensi terkait bagaimana pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan struktur kepemilikan yang baik sesuai dengan aturan yang berlaku. Sementara itu, pemerintah dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi untuk membuat kebijakan dan aturan yang terkait dengan *Good Corporate Governance* dan struktur kepemilikan di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama penulis menjelaskan gambaran umum objek penelitian, latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Tercatat Pada Jakarta Islamic Index Periode 2020-2021”.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Pada bab kedua penulis menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini berupa kajian pustaka dan variabel yang digunakan sebagai kerangka pemikiran berupa pemodelan dan perumusan hipotesis.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga penulis menjelaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan dengan mengumpulkan dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat penulis menjelaskan uraian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan pembahasan variabel, analisis pengaruh variabel, dan analisis statistik.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab kelima penulis menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran dari penulis pada penelitian ini. Hal tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian ke depannya.